

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SADARI PADA REMAJA PUTRI DI SMK PANDUTAMA BOGOR TAHUN 2021

Imas Ganda Sari¹, Milla Evelianti Saputri², Rosmawaty Lubis³

^{1,2,3} Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional Jakarta

Abstrak

Latar Belakang: Kanker payudara adalah penyakit yang sangat mengancam jiwa terutama pada kalangan remaja hingga dewasa, menurut data yang diperoleh dari *World Health Organization* wanita yang berpotensi akan mengalami kanker payudara berjumlah sekitar 8-9%. Data di Indonesia pada tahun 2018 setelah dilakukan pemeriksaan kanker payudara sendiri di peroleh hasil sebanyak 16.956 jiwa dicurigai memiliki tumor pada payudara dan sebanyak 2.253 jiwa dicurigai terdeteksi kanker payudara. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMK Pandutama Bogor. **Metode:** penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 50 remaja putri dengan menggunakan kuesioner pengetahuan, dukungan keluarga, sikap dan perilaku SADARI Hasil penelitian diuji dengan uji statistik Pearson dengan signifikansi $\alpha = <0,05$ Penelitian ini dilakukan di SMK Pandutama Bogor. **Hasil:** Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi square* maka Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri dengan *p-value* $< 0,05$. **Kesimpulan:** Semakin baik pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga maka akan semakin tinggi kesadaran dan kemauan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Kata Kunci : Kanker payudara, perilaku SADARI, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga.

Factors Related To Conscious Behavior In Adolescent Women At SMK Pandutama Bogor In 2021

Abstrack

Background: Breast cancer is a very life-threatening disease, especially among adolescents and adults, according to data obtained from the World Health Organization, women who have the potential to experience breast cancer are around 8-9%. Data in Indonesia in 2018 after carrying out breast cancer self-examination, the results obtained were 16,956 people were suspected of having breast tumors and 2,253 people were suspected of having breast cancer detected. **Objective:** to determine the relationship of knowledge, attitudes and family support to the behavior of breast self-examination (BSE) in adolescent girls at SMK Pandutama Bogor. **Methods:** this study used a descriptive correlation with a cross sectional approach. The technique in taking the sample used total sampling with a sample of 50 young women using a knowledge questionnaire, family support, attitudes and behavior BSE. The results were tested using the Pearson statistical test with a significance of $= <0.05$. **Results:** Based on the results of statistical tests using chi square, the results showed that there was a relationship between knowledge, attitudes, and family support with breast self-examination behavior with *p-value* <0.05 . **Conclusion:** The better the knowledge, attitudes and family support, the higher the awareness and willingness to do breast self-examination.

Keywords: Breast cancer, BSE behavior, knowledge, attitude, family support.

Korespondensi:

Milla Evelianti Saputri, Jl. Harsono RM No. 1 Ragunan, Jakarta Selatan, Indonesia 12550, Tel: +62 81-2954-6724, Email : milla.evelianti@civitas.unas.ac.id

LATAR BELAKANG

Kanker payudara adalah penyakit yang sangat mengancam jiwa terutama pada kalangan remaja hingga dewasa. Seiring berkembangnya zaman jumlah penderita kanker di Indonesia terus bertambah. Pada dasarnya kanker payudara hanya menyerang perempuan berusia 30 tahun keatas, tetapi semakin kesini penderita kanker payudara adalah perempuan dengan usia muda atau bisa disebut remaja dengan usia 14 tahun sudah menderita tumor payudara, yang dimana tumor bisa berpotensi menjadi kanker apabila tidak adanya deteksi dini lebih awal (Dewi et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* wanita yang berpotensi akan mengalami kanker payudara berjumlah sekitar 8-9%. Kanker payudara ini adalah salah satu jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Lebih dari 250.000 kasus baru yang terdiagnosis kanker payudara di Eropa setiap tahunnya dan di Amerika Serikat sekitar kurang lebih 175.000 kasus baru yang terdiagnosis kanker payudara setiap tahunnya (Angrainy 2017).

Data di Indonesia pada tahun 2018 setelah dilakukan pemeriksaan kanker payudara sendiri di peroleh hasil sebanyak 16.956 jiwa dicurigai memiliki tumor pada payudara dan sebanyak 2.253 jiwa dicurigai terdeteksi kanker payudara, sedangkan data dari Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 pada perempuan usia 30-50 tahun yang telah melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 43.267 jiwa, 206.775 jiwa adalah total dari pemeriksaan pada tahun 2014-2018, cakupan pemeriksaannya adalah sebesar 3,02%, sebanyak 149 jiwa dicurigai kanker payudara dan

sebanyak 4.141 jiwa dicurigai memiliki tumor payudara (Riskesdas, 2018).

Perkembangan payudara akan menjadi salah satu hal yang menarik untuk dipelajari bagi individu remaja apalagi terdapat perubahan yang tidak normal pada payudara seperti kanker payudara. Tidak sedikit usia muda yang menderita tumor payudara yang dimana akan berpotensi menjadi kanker apabila tidak adanya deteksi lebih awal, dan telah banyak ditemukan kasus penderita kanker payudara pada remaja putri usia 14 tahun maka perlu adanya pemahaman tentang upaya pencegahan, pengobatan kuratif maupun paliatif, diagnosis dini dan upaya rehabilitatif (Angrainy 2017).

Semakin kesini penderita kanker payudara adalah perempuan dengan usia muda atau bisa disebut remaja dengan usia 14 tahun sudah menderita tumor payudara, yang dimana tumor bisa berpotensi menjadi kanker apabila tidak adanya deteksi dini lebih awal, Remaja adalah masa peralihan suatu individu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa biasanya terjadi pada usia 13 sampai 20 tahun. Terdapat 3 fase pada masa remaja yaitu remaja awal usia 11 sampai 14 tahun, remaja pertengahan usia 15 sampai 17 tahun dan yang terakhir adalah masa remaja akhir usia 17 tahun sampai 20 tahun (Permana Indra, 2012).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu upaya untuk mencegah kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah salah satu cara screening atau deteksi dini yang dilakukan secara teratur dilakukan oleh wanita itu sendiri (Maesaroh, 2016).

Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian

adalah karena kurangnya edukasi kanker payudara sejak remaja dalam mendeteksi dan menangani kanker payudara sejak dini. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali berbagai gejala dan resiko dari penyakit kanker dengan demikian masyarakat dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini dengan tepat (Yunanda, 2019).

Sikap merupakan semacam kesiapan atau kesediaan untuk mengambil tindakan, bukan pelaksanaan motif tertentu. Seseorang yang memiliki sikap baik akan dapat mengambil tindakan untuk melakukan SADARI untuk mengetahui secara awal apabila terdapat kelainan pada payudara nya (Yunanda, 2019).

Dukungan keluarga adalah suatu pembentukan perilaku seseorang, setiap dukungan merupakan interaksi untuk menghasilkan sebuah timbal balik yang saling mempengaruhi antara perilaku masing-masing individu yang satu dengan yang lainnya. Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan dalam melakukan SADARI terhadap individu yang berada dalam lingkungan tersebut (Yunanda, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari jum'at tanggal 12 November 2021 dengan mewawancarai melalui media online data yang didapat dari SMK Pandutama Bogor hasil wawancara dari 10 responden, 6 orang diantaranya tidak mengetahui tentang SADARI karena kurangnya dukungan keluarga untuk memberikan informasi seputar kesehatan, dan respon sikap siswi juga kurang dalam mendapatkan informasi tersebut sehingga siswi tersebut tidak

pernah melakukan tindakan SADARI, terdapat 3 responden yang mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) tetapi tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri, dan hanya terdapat 1 responden yang pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis desain penelitian deskriptif korelasi, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMK Pandutama Bogor pada bulan desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMK Pandutama Bogor yang berjumlah 50 orang dengan teknik pengambilan data total sampling sehingga sampel berjumlah 50 orang dengan menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Data dianalisa dengan menggunakan *uji chi square*.

Pelaksanaan penelitian terlebih dahulu mendapat persetujuan kemudian melakukan penelitian dan dalam pelaksanaan penelitian ini tetap memperhatikan prinsip etik, termasuk *informed consent*, *anonimity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan).

HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari 50 responden yang berpartisipasi dan disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat sebagai berikut. Analisis data dilakukan secara univariat baik variabel dependen maupun independen. Analisis ini menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti sedangkan secara bivariat dilakukan untuk melihat hubungan

antar variabel baik independen maupun dependen:

Hasil Analisa Univariat

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 remaja putri mengenai “Faktor-

Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku SADARI Pada Remaja Putri Di SMK Pandutama Bogor “. Data ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di SMK Pandutama Bogor

Perilaku SADARI	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak melakukan	20	40
Melakukan	30	60
Total	50	100

Tabel 1 menunjukkan dari 50 responden diketahui remaja putri yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri

sebanyak 30 remaja putri (60%) dan 20 remaja putri yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (20%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan remaja putri terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di SMK Pandutama

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	26	52
Baik	24	48
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 dari 50 responden diketahui remaja putri yang memiliki pengetahuan baik terhadap pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 24

remaja putri (48%) dan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 remaja putri (52%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan sikap Remaja Putri terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di SMK Pandutama

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	24	48
Positif	26	52
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3 dari 50 responden diketahui remaja putri yang sikap positif terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 26 remaja putri

(52%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 24 remaja putri (48%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan dukungan keluarga remaja putri terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di SMK Pandutama

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mendukung	26	52
Mendukung	24	48
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4 dari 50 responden diketahui sebanyak 26 remaja putri (52%) tidak mendapatkan dukungan dari keluarga terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri dan sebanyak

24 remaja putri (48%) yang mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Pada Remaja Putri Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMK Pandutama Bogor

Pengetahuan	Perilaku SADARI						p value	OR (95% CI)
	Tidak Melakukan		Melakukan		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	15	57,7	11	42,3	26	100	0,018	5,182 (1,477- 18,183)
Baik	5	20,8	19	79,2	24	100		
Total	20	40	30	60	50	100		

Berdasarkan tabel 5 dari 50 remaja putri yang diteliti diketahui remaja putri dengan pengetahuan kurang sebanyak 26 orang dengan tidak melakukan SADARI sebanyak 15 orang (57,7%). Sedangkan remaja putri dengan pengetahuan baik sebanyak 24 orang dengan melakukan SADARI sebanyak 19 orang (79,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai OR CI 5,812 dan *p-value* 0,018 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMK Pandutama Bogor.

Tabel 6 Hubungan Sikap Pada Remaja Putri Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMK Pandutama Bogor

Sikap	Perilaku SADARI						p value	OR (95% CI)
	Tidak Melakukan		Melakukan		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	15	62,5	9	37,5	24	100	0,005	7,000 (1,950- 25,135)
Positif	5	19,2	21	80,8	26	100		
Total	20	40	30	60	50	100		

Berdasarkan tabel 6 dari 50 remaja putri yang di teliti diketahui remaja putri dengan sikap negatif sebanyak 24 orang dengan tidak melakukan SADARI sebanyak 15 orang (62,5%). Sedangkan remaja putri dengan sikap positif sebanyak 26 orang dengan melakukan SADARI sebanyak 21 orang (80,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai OR CI 7,000 dan *p-value* $0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMK Pandutama Bogor.

Tabel 7 Hubungan Dukungan Keluarga Pada Remaja Putri Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMK Pandutama Bogor

Dukungan keluarga	Perilaku SADARI						p value	OR (95% CI)
	Tidak Melakukan		Melakukan		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak mendukung	16	61,5	10	38,5	26	100	0,003	8,000 (2,110-30,337)
Mendukung	4	16,7	20	83,3	24	100		
Total	20	40	30	60	50	100		

Berdasarkan tabel 7 dari 50 remaja putri yang di teliti terdapat dukungan keluarga pada remaja putri yang tidak mendukung sebanyak 26 orang dengan tidak melakukan SADARI sebanyak 16 orang (61,5%). Sedangkan dukungan keluarga pada remaja putri yang mendukung sebanyak 24 orang dengan melakukan SADARI sebanyak 20 orang (83,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai OR 8,000 dan *p-value* $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMK Pandutama Bogor.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui mayoritas remaja putri melakukan pemeriksaan

payudara sendiri, Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Purbasari & Juwita, 2018) bahwa mayoritas remaja putri melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), perilaku manusia ditentukan oleh beberapa faktor yaitu *predisposisi* berupa umur, pengetahuan dan pekerjaan, faktor *enabling* berupa keterjangkauan jarak, ketersediaan sarana dan prasarana, dan keterampilan, dan faktor *reinforcement* berupa keterpaparan informasi, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling dianjurkan bagi setiap wanita karena cara nya mudah dan praktis, SADARI merupakan tindakan yang sangat penting karena hampir 80% benjolan pada payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri (Widyaningsih, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dan studi pendahuluan yang sudah dilakukan

mayoritas remaja putri melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) walaupun di sekolah nya tidak pernah dilaksanakan penyuluhan terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), tetapi sebagian remaja putri mencari tahu tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui media sosial.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu nya adalah pengetahuan yang dibuktikan pada penelitian ini bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2021) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker payudara (SADARI).

Pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan payudara sendiri membuat masyarakat kurang kesadaran akan bahaya dari kanker payudara, sehingga masyarakat kurang menyadari akibat buruk dari tidak dilakukannya deteksi sejak dini terhadap payudara, maka dari itu masyarakat harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit wanita yang cukup ganas karena banyak wanita yang meninggal disebabkan oleh kanker payudara (Rachmasari 2018).

Berdasarkan penelitian, teori yang ada dan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Menurut peneliti hal ini membuktikan bahwa pengetahuan sangat berperan penting terhadap perilaku seseorang yang dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi juga tingkat pemahaman dan kesiapan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Selain pengetahuan, sikap juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dibuktikan pada penelitian ini yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (khairunnisa & wahyuningsih, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku SADARI.

Sikap seseorang dapat berbeda, jika suka maka seseorang akan mendekat, mencaritahu dan ikut bergabung, sebaliknya jika tidak suka maka seseorang akan menghindari hingga menjauhi. Sama halnya dengan SADARI, jika seseorang bersikap negatif maka seseorang tersebut akan bersikap tidak tertarik dan acuh untuk melakukan SADARI (Hutagaol, 2021).

Seseorang yang memiliki sikap negatif menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya keinginan dan kemauan seseorang untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sikap positif ataupun negatif tergantung dari pemahaman individu tersebut tentang suatu hal, sehingga sikap ini selanjutnya akan menjadi dorongan untuk melakukan sesuatu tertentu pada saat dibutuhkan, sedangkan sikap negatif justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut (Nurhayati et al., 2019).

Berdasarkan penelitian, teori yang ada dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Menurut peneliti hal ini membuktikan bahwa sikap berperan penting terhadap perilaku yang dimana seseorang memiliki

sikap positif maka akan semakin tinggi juga kesadaran untuk mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan jika seseorang memiliki nilai negatif maka semakin rendah kemauan dan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Adapun faktor lain selain pengetahuan dan sikap yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu faktor dukungan keluarga, yang dibuktikan pada penelitian ini bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (anggraini septi, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku SADARI.

Dukungan keluarga merupakan penguat dari pembentukan perilaku seseorang, setiap dukungan dan interaksi menghasilkan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu satu dengan yang lainnya. Keluarga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Sehingga apabila seseorang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga mereka lebih banyak yang tidak melakukan SADARI (Khairunnissa & Aulia, 2018).

Dukungan keluarga dalam pengambilan keputusan anak sangat penting dan cukup berpengaruh apabila dapat di kontrol secara rutin, karena kebiasaan yang baik dari seorang anak akan pudar jika orang disekitarnya terutama orangtua tidak meningkatkannya (Diah, 2016).

Berdasarkan penelitian, teori yang ada dan penelitian sebelumnya maka dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Menurut peneliti hal ini membuktikan bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting terhadap perilaku seseorang yang dimana semakin baik dukungan keluarga dalam memberikan edukasi atau informasi terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), maka semakin baik perilaku untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan pembahasan mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Pandutama Bogor maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan perilaku sadari pada remaja putri di SMK Pandutama Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Handyani septi. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. *SSRN Electronic Journal* 99-117.
- Angrainy, Rizka. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja.” *Jurnal Endurance* 2(2): 232.
- Dewi, Rosliana et al. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (Sadari) Pada

- Remaja Putri Di Man 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.” *jurnal kesehatan al-irsyad* **14**.
- Diah, Ningrum. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Fakultas Non Kesehatan Di Universitas Hasanuddin. *Bulletin of the Seismological Society of America* 106(1): 6465–89.
- Hutagaol, Sarah Mutia. (2021). Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Mahasiswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Universitas Sumatera Utara Tahun 2020. *Skripsi*.
- Juwita & Purbasari. (2018). Hubungan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Sikap Dan Perilaku Pada Remaja Putri. *Adi husada nursing journal*, **4**(2): 14.
- Khairunnissa & Wahyuningsih . (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jakarta. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* **11**(2): 73–80.
- Maesaroh, Siti. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Sadari Di Karang Malang Rw 004 Jetis Juwiring Klaten Tahun 2016. *Skripsi* : 49–59.
- Nurhayati, Santi et al. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) Pada WUS Di Puskesmas Alianyang Pontianak 1. *Jurnal Mahasiswa Pan Penelitian Kesehatan* **1**(1): 16–26.
- Permana & Untari, Ida. (2012). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IX. *Jurnal Kebidanan* **IV**(02): 49–53.
- Rachmasari, Pramukti, D., & Meilinda, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. *jurnal ilmiah ilmu keperawatan dan ilmu kesehatan masyarakat* **13**(2).
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Riset Kesehatan Dasar.
- Widyaningsih, Eka Bati. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Kelas XI SMAN 86 Jakarta Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima* **3**(2): 171–79.
- Yunanda, Fitria. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas Xi Di Sma Negeri 4 Kota Langsa Tahun 2019. *Skripsi*.